



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data-data dan hasil analisa di atas serta mengacu kepada rumusan masalah yang disebut di awal, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai bagian akhir dari penelitian ini:

1. Penyesuaian yang terjadi dari kalender Saka dengan kalender Hijriyah menjadi kalender Islam Jawa antara lain ialah dalam penyebutan nama hari dan nama bulan. Kemudian, kalender Islam Jawa juga memiliki siklus yang berbeda dengan kalender Hijriyah yaitu selama 8 tahun (1 windu) dengan 3 tahun wuntu/panjang dan 5 tahun wastu/pendek. Siklus tersebut juga dinamai dengan berdasarkan urutan numerologi Arab yakni : Alif (1) , Ha (5), Jim Awwal (3), Zai (7), Dal (4), Ba (2), Wawu (6), Jim Akir (3). Dari penyesuaian tersebut, terdapat selisih

atau kelebihan satu hari setiap 120 tahunnya, untuk menyesuaikan agar kalender Islam Jawa tetap berjalan sesuai dengan kalender Hijriyah maka ada 1 hari yang dihilangkan, peristiwa tersebut dinamakan ganti *kurup* atau *salin kurup*. Setiap berganti *kurup* berganti juga nama *kurupnya*, macam-macam *kurup* tersebut sebenarnya sama hanya berbeda dalam penentuan awal tahun Alipnya. Penyesuaian-penyesuaian kalender Islam Jawa dimaksudkan untuk tetap menjaga agar kalender Islam Jawa tetap sesuai dengan kalender Hijriyah, khususnya pada perayaan hari-hari raya umat Islam seperti Idul Fitri, Idul Adha dan Maulid Nabi/*Garebeg Mulud* dapat dilaksanakan pada hari dan tanggal yang sesuai dengan kalender Hijriyah.

2. Sistem perhitungan yang digunakan kalender Islam Jawa ini menggunakan sistem *hisab urfi*. Sistem perhitungan ini tidak berbeda dengan kalender syamsiyah, yakni jumlah hari pada tiap bulan berjumlah tetap kecuali bulan tertentu pada tahun-tahun tertentu yang jumlahnya lebih panjang satu hari. Dalam kalender Islam Jawa juga berlaku demikian, kecuali dalam tahun-tahun tertentu di mana ada penunjukkan tahun panjang dan tahun pendek yang berbeda atau mengubah umur bulan dalam tahun-tahun tertentu pada waktu berganti *kurup*.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa hal yang dapat penulis sampaikan sebagai saran bagi peneliti-peneliti yang akan datang maupun bagi umat Islam yang masih menggunakan kalender Islam Jawa, antara lain:

1. Bagi peneliti-peneliti selanjutnya agar bisa melacak penggunaan kalender Islam Jawa yang ada di masyarakat yang mungkin belum diteliti sehingga dapat diketahui jejak penggunaan kalender Islam Jawa yang masih digunakan di Indonesia.
2. Bagi umat Islam yang menggunakan kalender Islam Jawa ini khususnya yang masih menggunakan perhitungan dengan sistem perhitungan Aboge agar melakukan koreksi terhadap perhitungan Aboge tersebut. Sebab, *kurup* Aboge telah berakhir semenjak tahun 1866 Jimakir, dan kini kalender Islam Jawa telah sampai pada *kurup* Asapon. Hal ini demi tetap sesuainya antara kalender Hijriyah dengan kalender Islam Jawa.